

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Tentang RS Islam Yogyakarta PDHI

Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI (RSIY PDHI) berada di bawah pengelolaan Yayasan Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. Sebagai Rumah Sakit Umum kelas C, RSIY PDHI telah memperoleh Surat Izin Operasional dari Bupati Sleman dengan No. 503/1372/613/DKS/2016. Selain itu, rumah sakit ini telah meraih predikat Paripurna pada Akreditasi Versi Standar Akreditasi Kemenkes (STARKES) tahun 2022, yang diberikan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Rumah Sakit Islam Yogyakarta Purwomartani terletak di Jl. Solo KM 12.5, Kalasan, Sleman. RS menyediakan Unit Gawat Darurat (UGD) dan juga menawarkan layanan rawat jalan dengan 24 Poliklinik Spesialis, hemodialisa dan lebih dari 50 dokter Spesialis. Pada pelayanan rawat inap terdapat 7 Bangsal perawatan ICU, ICCU, PICU, NICU, ruang isolasi, ruang bedah sentral, dan Ada 126 tempat tidur yang terbagi menjadi kelas 3, kelas 2, kelas 1, VIP, dan VVIP. Memiliki layanan penunjang medis yang lengkap dan canggih seperti instalasi laboratorium, farmasi, echocardiography, USG 4 dimensi, MSCT Scan, CR dan lain-lain.

Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI telah diakui dan dihargai oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI) sebagai pelopor Rumah Sakit Syariah di Indonesia. Selain itu, rumah sakit ini memegang sertifikat dan surat keputusan No. 006.63.09/DSN-MUI/VI/2018 yang menunjukkan kesesuaian syariah, yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). RSIY PDHI telah bekerjasama dengan BPJS dan lebih dari 30 asuransi swasta lainnya untuk mempermudah pelayanan kepada Masyarakat sebagai bentuk implementasi dari Visi RSIY PDHI adalah mencapai rumah sakit unggul, modern, andal, dan menjadi penolong umat serta berlandaskan

nilai Islam. Misi RSIY PDHI melibatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang akurat, cepat, terakreditasi, profesional, dengan fokus pada kepuasan masyarakat dan kepedulian terhadap kaum duafa. Motto RSIY PDHI menyatakan bahwa mereka berkomitmen menyajikan yang terbaik untuk kesembuhan pasien dengan niat yang tulus kepada Allah.

2. Tentang SIMR Sakit di RS Islam Yogyakarta PDHI

RSIY PDHI telah melakukan Upaya digitalisasi pelayanan melalui pengembangan SIMRS sejak tahun 2004. SIMRS RSIY PDHI dikembangkan mandiri oleh Unit IT dibawah Bagian IT dan Rekam Medis. Unit IT memiliki 6 programmer, 2 IT support dan 1 sistem analis. Fasilitas SIMRS RSIY PDHI mencakup pelayanan di UGD, Rawat Jalan dan Rawat Inap sejak dari pasien mendaftar, rekam medis keperawatan, medis, penunjang medis seperti farmasi, laboratorium, radiologi hingga pembayaran. SIMRS RSIY PDHI bersifat *hybrid*. Pelayanan rawat jalan dan UGD menggunakan SIM RS Desktop dan pelayanan rawat inap menggunakan SIM RS *webbase*. Meskipun berbeda namun semua data disimpan dalam satu database terpusat yang disimpan dalam ruang server.

SIMRS RSIY PDHI telah melakukan *bridging* dengan BPJS yaitu *bridging* VClaim, antrian online, Mobile JKN. SIMRS RSIY PDHI juga telah melakukan *bridging* dengan aplikasi *e-klaim inacbg* yang dikelola oleh KEMENKES. Tahun 2023 ini SIM RS RSIY PDHI telah terkoneksi dengan system saturehat sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengenai Sistem Pencatatan Medis secara Elektronik.

3. Analisis implementasi Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

a. Aspek *Task Characteristic* (TAC)

Hasil analisis pelaksanaan Aplikasi SIMRS dari aspek TAC dipaparkan pada data berikut.

Tabel 4.1 Segi *Task Characteristic* (TAC)

No.	Indikator dan Sub Indikator	Kategori dan Persentase				Jumlah Responden
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
<i>Task Characteristic</i> (TAC)						
1	Saya merasa perlu adanya pembagian tugas dalam mengoperasikan aplikasi	11	36	1	2	50
		22%	72%	2%	4%	100%
2	Saya merasa penundaan informasi pendataan sangat mempengaruhi kinerja	23	27	0	0	50
		46%	54%	0%	0%	100%
3	Saya merasa data yang kurang terstruktur akan mempengaruhi kinerja yang kurang optimal	25	25	0	0	50
		50%	50%	0%	0%	100%

Berdasarkan pada dari informasi sebelumnya dapat dilihat hasil respon dari 50 responden pada aspek TAC dengan 3 butir pernyataan. Sub indikator pertama dapat diketahui dari 50 responden, tanggapan yang menyatakan kesetujuan mencapai 47 orang, 11 orang sangat setuju, 36 orang setuju, hanya 1 orang tidak setuju, dan 2 orang sangat tidak setuju. Sub indikator kedua dapat diketahui dari 50 responden, tanggapan yang menyatakan sangat setuju diterima dari 23 orang, dan setuju dari 27 orang. Tidak ada tanggapan yang menyatakan ketidaksetujuan, baik itu tidak setuju maupun sangat tidak setuju dengan jumlah nol orang. Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, sebanyak 25 responden sangat setuju, sementara 25 responden lainnya setuju. Semua responden setuju atau sangat setuju. Oleh karenanya dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sistem informasi TAC diterapkan di RSIY PDHI diterima sebagai alat yang efektif untuk mendukung penyelesaian tugas sebagai SIMRS.

b. Aspek *Technology Characteristic* (TEC)

Hasil analisis pelaksanaan Aplikasi SIMRS dari aspek TEC diuraikan pada data dan gambar berikut.

Tabel 4.2 Aspek *Technology Characteristic* (TEC)

No.	Indikator dan Sub Indikator	Kategori dan Persentase				Jumlah Responden
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
<i>Technology Characteristic</i> (TEC)						
4	Saya merasa mudah dalam mengoperasikan aplikasi SIMRS	13	36	1	0	50
		26%	72%	2%	0%	100%
5	Saya merasa mudah mengoperasikan aplikasi SIMRS untuk menyelesaikan pekerjaan	18	32	0	0	50
		36%	64%	0%	0%	100%
6	Aplikasi SIMRS sangat mudah dan membuat saya jadi trampil dalam menggunakan aplikasi	11	38	1	0	50
		22%	76%	2%	0%	100%
7	Aplikasi SIMRS, mudah untuk dipelajari	10	40	0	0	50
		20%	80%	0%	0%	100%

Dari pemaparan, dapat diidentifikasi respons 50 responden terhadap empat pernyataan aspek TEC. Pada sub indikator pertama, 13 responden menyatakan sangat setuju, 36 responden setuju, 1 responden tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dalam sub indikator pertama. Pada sub indikator kedua, dari 50 responden, 18 menyatakan sangat setuju, 32 responden setuju, dan tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Sub indikator ketiga menunjukkan bahwa 11 responden menyatakan sangat setuju, 38 responden setuju, dan 1 responden tidak setuju. Sementara pada sub indikator keempat, 10 responden menyatakan sangat setuju, 40 responden setuju, dan tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa sistem TAC yang digunakan di RSIY PDHI diterima sebagai sistem informasi yang efektif dalam mendukung penyelesaian tugas sebagai SIMRS.

c. Aspek *Task Technology Fit* (TTF)

Hasil analisis pelaksanaan Aplikasi SIMRS dari aspek TTF di paparkan data di bawah ini.

Tabel 4.3 Segi *Task Technology Fit* (TTF)

No.	Indikator dan Sub Indikator	Kategori dan Persentase				Jumlah Responden
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
<i>Task Technology Fit</i> (TTF)						
8	Saya merasa aplikasi SIMRS dapat menyelesaikan tugas dengan baik	14	34	2	0	50
		28%	68%	4%	0%	100%
9	Saya merasa aplikasi SIMRS dapat membantu meringankan pekerjaan	17	33	0	0	50
		34%	66%	0%	0%	100%
10	Saya merasa aplikasi SIMRS sangat mendukung dengan situasi saat ini	13	37	0	0	50
		26%	74%	0%	0%	100%
11	Saya merasa aplikasi SIMRS sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan	13	35	2	0	50
		26%	70%	4%	0%	100%

Dari paparan di atas, dapat diidentifikasi dari 50 responden pada aspek TTF dengan 4 butir pernyataan. Pada sub indikator pertama, sebanyak 14 responden sangat setuju, 34 responden menunjukkan setuju, 2 responden memiliki pandangan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menunjukkan sangat tidak setuju. Pada sub indikator kedua, 17 responden menunjukkan sangat setuju, 33 responden menunjukkan setuju, sementara tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuan. Pada sub indikator ketiga, 13 responden sangat setuju, 37 responden setuju, tanpa adanya respons negatif. Sedangkan pada sub indikator keempat, 13 responden sangat setuju, 35 responden setuju, 2 responden menunjukkan ketidaksetujuan, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa sistem TTF yang diterapkan di RSIY PDHI mendapat penerimaan yang positif sebagai sistem informasi yang efektif untuk mendukung penyelesaian tugas dalam konteks SIMRS.

d. Aspek *Performance Impact* (PI)

Hasil analisis pelaksanaan Aplikasi SIMRS dari aspek PI dipaparkan dalam data berikut.

Tabel 4.4 Segi *Performance Impact* (PI)

No.	Indikator dan Sub Indikator	Kategori dan Persentase				Jumlah Responden
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
<i>Aspek Performance Impact (PI)</i>						
12	Saya merasa dalam penggunaan aplikasi SIMRS dapat meningkatkan produktivitas	13	36	1	0	50
		26%	72%	2%	0%	100%
13	Saya merasa aplikasi SIMRS membantu meningkatkan kinerja dan dapat meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan	15	35	0	0	50
		30%	70%	0%	0%	100%
14	Aplikasi SIMRS dapat mencapai tujuan yang diinginkan	14	35	1	0	50
		28%	70%	2%	0%	100%

Dari tabel tersebut, terlihat hasil tanggapan dari 50 partisipan aspek PI dengan 3 butir pernyataan. Indikator saya merasa dalam penggunaan aplikasi SIMRS dapat Sub indikator pertama diketahui dari 50 responden, 13 orang menanggapi dengan setuju, sementara 36 orang setuju, hanya 1 orang tidak sependapat, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Sub indikator kedua dapat diketahui dari 50 responden, tanggapan sebanyak 15 orang menyatakan sangat setuju, sementara 35 orang menyatakan setuju. Tidak ada yang menyatakan penolakan mutlak, dan juga tidak ada yang sangat tidak setuju. Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, jawaban yang menyatakan sangat setuju diberikan oleh 14 responden, sedangkan sebanyak 35 responden menyatakan setuju. Hanya satu responden yang tidak setuju, Sementara tidak ada yang mengungkapkan pendapat yang sangat tidak setuju. Oleh karena itu, analisis bisa disimpulkan akan sistem informasi aspek PI yang digunakan di RSIY PDHI diterima dengan baik sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas sebagai SIMRS.

B. Pembahasan

RSIY PDHI telah melakukan upaya digitalisasi pelayanan melalui pengembangan SIMRS sejak tahun 2004. SIM RS RSIY PDHI dikembangkan

mandiri oleh Unit IT dibawah Bagian IT dan Rekam Medis. Fasilitas SIMRS RSIY PDHI mencakup pelayanan di UGD, Rawat Jalan dan Rawat Inap sejak dari pasien mendaftar, rekam medis keperawatan, medis, penunjang medis seperti farmasi, laboratorium, radiologi hingga pembayaran. Untuk dapat mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan sistem SIMRS berjalan baik atau tidak diperlukan analisis. Analisis SIMRS RSIY PDHI oleh peneliti dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Task Technology Fit* (TTF) Keempat aspek tersebut mencakup Task Characteristics (TAC), Technology Characteristics (TEC), Task Technology Fit (TTF), dan Performance Impact (PI). Analisis sistem dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden dengan hasil sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil respon dari 50 responden pada aspek TAC dengan 3 butir pernyataan. Dapat diketahui dari 50 responden, sub indikator pertama 13 responden menyatakan sangat setuju, 36 responden setuju, 1 responden tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dalam sub indikator pertama. Sub indikator kedua dapat diketahui dari 50 responden, tanggapan yang menyatakan sangat setuju diterima dari 23 orang, sementara 27 orang menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karenanya dapat dibuktikan bahwa penundaan informasi pendataan lebih mempengaruhi kinerja (Wahyuni, S. D. et al., 2023). Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, tanggapan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 25 orang, sementara setuju mencapai 25 orang, tidak ada yang mengungkapkan persetujuan, dan tidak ada yang mengungkapkan sangat tidak setuju. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Priyanto (2015), yang menyimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Kesesuaian Tugas (TTF) dengan SEMLIB di RSUD Dr. Tjitrowardojo memiliki dampak positif pada penyelesaian tugas di rumah sakit. Penggunaan teknologi ini membuktikan memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks lain, Wahyuni, S. & Niska (2019) menunjukkan bahwa kinerja yang kurang optimal dapat terjadi akibat data yang kurang terstruktur.

Kedua, berdasarkan hasil respon dari 50 responden pada aspek TEC dengan 4 butir pernyataan. Sub indikator pertama dapat diketahui dari 50 responden, satu orang setuju, sementara tidak ada yang sangat tidak setuju. Sub indikator kedua dapat diketahui dari 50 responden, pendapat yang sangat setuju diterima oleh 18 orang, sementara 32 orang menyatakan setuju. Beberapa orang mungkin tidak setuju, tetapi tidak ada yang sangat tidak setuju. Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, 11 orang sangat setuju, 38 orang setuju, Dari 50 responden, hanya satu yang tidak setuju, dan tidak ada yang menunjukkan sangat tidak setuju. Untuk sub indikator ketiga, 10 responden sangat setuju, 40 responden setuju, Semua dari 50 responden setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut, tanpa ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Temuan ini setuju dengan riset h Mitra et al., (2021), yakni mengindikasikan bahwa informasi yang terdapat dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam konteks Teknologi dan Elektronik Kesehatan (TEC) dapat menciptakan tingkat kepuasan yang positif.

Ketiga, berdasarkan hasil respon dari 50 responden pada aspek TTF dengan 4 butir pernyataan. Dapat diketahui dari 50 responden, sub indikator pertama dapat diketahui dari 50 responden, pernyataan tersebut mendapat sangat setuju dari 14 responden, disetujui oleh 34 responden, tidak setuju oleh dua responden, dan tidak ada yang menunjukkan sangat tidak setuju. Sub indikator kedua dapat diketahui dari 50 responden, Jawaban tersebut mendapatkan persetujuan dari 17 orang, disetujui oleh 33 orang, semua orang setuju atau setidaknya tidak menunjukkan penolakan yang kuat. Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, semua 50 responden setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut, tanpa ada yang menyatakan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju. Sub indikator keempat dapat diketahui dari 50 responden, 13 orang sangat setuju, 35 orang setuju, 2 orang memiliki pandangan yang berbeda, namun tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Afianty dkk. (2022) mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS), yang menyatakan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi (Task Technology Fit) yang semakin tinggi dapat memudahkan dan memberikan dukungan kepada pengguna, sehingga mencapai kinerja yang optimal dan maksimal.

Kempat, berdasarkan hasil respon dari 50 responden pada aspek PI dengan 3 butir pernyataan. Dapat diketahui dari 50 responden, sub indikator pertama dapat diketahui dari 50 responden, Ada 13 individu yang menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi, 36 orang menunjukkan tingkat persetujuan, sementara hanya 1 orang yang tidak sependapat. Tidak ada yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi. Dari 50 responden, 15 orang mengekspresikan persetujuan yang sangat tinggi, 35 orang menunjukkan tingkat persetujuan, dan tidak ada yang menunjukkan tingkat sangat tidak setuju yang tinggi. Sub indikator ketiga dapat diketahui dari 50 responden, Tanggapan terhadap pernyataan tersebut mencakup Sebanyak 14 orang setuju secara sangat positif, 35 orang setuju, sementara hanya 1 orang yang tidak setuju. Tidak ada indikasi bahwa ada yang sangat tidak setuju. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf pada tahun 2016. Menurut penelitian tersebut, Terpercaya Terhadap Teknologi (TTF) pengaruh yang dimiliki terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (PI) bersifat signifikan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat pengguna dalam memanfaatkan aplikasi PADE, disarankan untuk fokus pada peningkatan kemampuan pengguna dalam menggunakan aplikasi PADE.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner dengan 4 aspek indikator metode TTF maka dapat dilihat bahwa petugas rumah sakit RSIY PDHI menyatakan setuju pada penggunaan SIMRS. Dengan demikian, Teknologi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat dianggap berhasil diterapkan berdasarkan kesimpulan tersebut di RSIY PDHI memberikan dampak positif pada penyelesaian tugas di lembaga tersebut. Selain itu SIMRS juga membantu dalam kelancaran penyelesaian tugas di RSIY PDHI.